

KECERMATAN MENGANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Firmina Angela Nai
Universitas Nusa Cendana
firminanai@gmail.com

Abstract

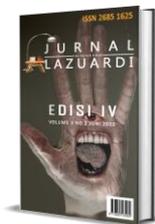
Writing a thesis is one of the prerequisites for achieving a bachelor's degree. Students are given the freedom to choose a title or topic to study, study, and analyze into a scientific paper in order to implement theories that have been received during lectures. The problem of learning the Indonesian language and literature in junior high, high school, and vocational school is a very complex, interesting, and important object to be studied. In order to be able to test and analyze students' abilities, students should first have these abilities. Testing the ability of students in this regard, cannot be limited to the issue of interest or interest only. Interest that must also be supported by self ability. This article presents, a thesis that carefully describes the background, formulates the problem, determines the theory as the basis of research, selects research methods, discusses the results of the research, to conclusions. The accuracy of the thesis writer encourages the writer to present this article and is entitled "Accuracy in Analyzing the Ability to Write Exposition Texts". The seemingly boundless title will be specific when the writer describes how the thesis writer outlines the background, determines the theoretical basis, selects and determines the method, presents and discusses the results of the research, to the accuracy in making conclusions.

Key words: *accuracy, ability, exposition text.*

Abstrak

Menulis skripsi adalah salah satu prasyarat untuk meraih gelar sarjana. Para mahasiswa diberi kebebasan memilih judul atau topik untuk diteliti, dikaji dan dianalisis menjadi sebuah tulisan ilmiah dalam rangka mengimplementasi teori yang telah diterima selama perkuliahan. Problematika pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP, SMA, dan SMK merupakan objek yang sangat kompleks, menarik, dan penting untuk dikaji. Untuk dapat menguji dan menganalisis kemampuan siswa, para mahasiswa seyogyanya telah terlebih dahulu memiliki kemampuan tersebut. Menguji kemampuan siswa dalam hal ini, tidak dapat dibatasi hanya pada persoalan ketertarikan atau keberminatan semata. Ketertarikan yang juga harus ditunjang oleh kemampuan diri. Artikel ini menyajikan, sebuah skripsi yang secara cermat menguraikan latar belakang, merumuskan masalah, menentukan teori sebagai landasan penelitian, memilih metode penelitian, membahas hasil penelitian, sampai penyimpulan. Kecermatan penulis skripsi tersebut, mendorong penulis menyajikan artikel ini dan diberi judul "Kecermatan Menganalisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi". Judul yang tampak tak terbatas itu akan menjadi spesifik ketika penulis memaparkan bagaimana penulis skripsi menguraikan latar belakang, menentukan landasan teori, memilih dan menetapkan metode, menyajikan dan membahas hasil penelitian, sampai pada kecermatannya dalam membuat simpulan.

Kata kunci: *kecermatan, kemampuan, teks eksposisi.*



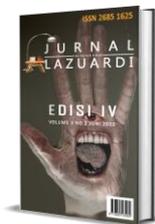
PENDAHULUAN

Latar belakang

Skripsi merupakan tugas akhir yang wajib ditulis oleh para mahasiswa sebagai salah satu prasyarat guna meraih gelar sarjana, termasuk di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Undana. Para mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih judul atau topik untuk diteliti, dikaji dan dianalisis menjadi sebuah tulisan ilmiah sebagai implementasi teori yang telah diterima selama mengikuti seluruh proses perkuliahan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memberi peluang yang sangat luas kepada para mahasiswa dalam memilih objek tulisan tugas akhir. Mahasiswa yang berminat dan tertarik dengan persoalan kebahasaan, dapat menulis skripsi yang berkaitan dengan masalah tersebut, baik Bahasa Indonesia maupun bahasa Daerah. Mahasiswa yang tertarik dengan masalah kesastraan, dengan leluasa dapat memilih judul atau topik yang berkaitan dengan masalah kesastraan, prosa, puisi, dan drama, baik sastra Indonesia maupun sastra daerah. Selain itu, para mahasiswa juga diberi kesempatan yang luas untuk meneliti dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra di SMP, SMA, dan SMK.

Hal yang terakhir di atas, yakni problematika pembelajaran bahasa dan sastra di SMP, SMA, dan SMK merupakan objek yang sangat kompleks, menarik, dan penting untuk dikaji oleh para mahasiswa sebagai ajang mengimplementasikan teori yang digelutinya di kampus. Pengimplementasian pun dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melakukan eksperimen dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menguji kemampuan siswa dalam mempelajari aspek-aspek kebahasaan yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan tertentu, mengkaji berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan guru bahasa dan sastra Indonesia, dan lain-lain.

Objek yang belakangan ini sering dipilih para mahasiswa sebagai objek kajian untuk penulisan skripsi adalah persoalan kemampuan siswa, baik di tingkat SMP maupun SMA/SMK, dalam menulis teks. Hal ini berkaitan dengan tuntutan Kurikulum 13 saat ini yang menggarisbawahi kompetensi memproduksi teks, baik lisan maupun tulisan dalam belajar bahasa Indonesia. Untuk dapat menguji dan menganalisis kemampuan siswa, para mahasiswa seyogyanya telah terlebih dahulu memiliki kemampuan tersebut. Menguji kemampuan siswa dalam hal ini, tidak dapat dibatasi hanya pada persoalan ketertarikan atau keberminatan semata. Tetapi ketertarikan yang juga harus ditunjang oleh kemampuan diri. Ibarat ungkapan, "hanya orang cerdas, yang bisa membuat orang lain cerdas". Demikian pula, "hanya orang yang mampu menulis, yang bisa membuat orang lain menulis". Dengan kata lain, para mahasiswa perlu merefleksikan kemampuan diri dalam menulis, sebelum mengukur kemampuan menulis para siswa. Apabila ingin menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, maka seyogyanya mahasiswa tersebut juga sudah memiliki kemampuan dan bahkan keterampilan dalam menulis teks eksposisi.



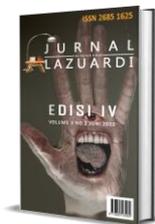
Tulisan ini menyoroti salah satu skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang Dalam Menulis Teks Eksposisi” yang ditulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Undana atas nama Serafina Retno Hermawanti Nunuk, NIM : 1401010054. Berkaitan dengan hal yang digarisbawahi penulis di atas bahwa seyogyanya mahasiswa yang akan meneliti atau mengkaji kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sudah memiliki kemampuan dan bahkan keterampilan dalam menulis teks eksposisi, maka mahasiswa atas nama Serafina, telah menunjukkan indikator tersebut. Ada banyak skripsi yang baik dan berkualitas yang telah dihasilkan para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Undana. Skripsi milik Serafina termasuk salah satu di antara yang baik dan berkualitas.

Penulis akan menyajikan di sini, sejauh mana Serafina secara cermat menguraikan latar belakang, merumuskan masalah, menentukan teori yang akan sebagai landasan penelitian, memilih metode penelitian, membahas hasil penelitian, sampai pada penyimpulan. Kecermatan Serafina, mendorong penulis menyajikan artikel ini dan diberi judul “Kecermatan Menganalisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”. Judul yang tampak tak terbatas itu akan menjadi spesifik ketika tulisan Serafina dipaparkan di sini, mulai dari bagaimana menguraikan latar belakang penelitian, menentukan landasan teori, memilih dan menetapkan metode penelitian, menyajikan dan membahas hasil penelitian, sampai pada kecermatannya dalam membuat simpulan.

KECERMATAN URAIAN LATAR BELAKANG

Serafina tidak mengawali uraian latar belakang dengan mengulas hal-hal yang terlalu jauh dari objek kajian yakni kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Serafina secara langsung membahas kemampuan menulis teks eksposisi sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP pada kurikulum 2013. Indikator pembelajaran ini mengharuskan siswa agar mampu menyajikan teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada. Selanjutnya, batasan pengertian teks eksposisi secara langsung dipaparkan dengan mengutip Keraf (1982: 3) yang menjelaskan bahwa karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Hal ini menunjukkan, kecermatan Serafina yang secara spesifik langsung membatasi ruang lingkup pengkajiannya yakni teks eksposisi.

Oleh karena subjek penelitian adalah para siswa, maka pada alinea kedua, Serafina langsung pada sasaran utama yakni Kurikulum 2013 (K-13) yang menempatkan teks eksposisi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa kelas VIII, yang dijabarkan dalam KD 3.6 “Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca”, dan 4.6 “Menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi, artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan”.



Dua isu di atas, dijadikan Serafina sebagai alasan utama ketertarikan dan keberminatan untuk mengetahui sejauh mana siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam Menulis Teks Eksposisi. Serafina merasa tidak perlu berbicara panjang lebar tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, ketidaktertarikan atau ketidakmampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, dan lain-lain yang nantinya akan terpapar secara jelas melalui rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan lain-lain.

Melalui dua alinea yang singkat dan jelas, di atas, Serafina telah menggambarkan secara gamblang, apa yang hendak diteliti dan dibahas dalam penelitiannya yakni bagaimanakah kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi, sebagai rumusan masalah penelitian. Hal itu tampak pada cara merumuskan masalah yang sangat sesuai dengan jabaran pada latar belakang yakni "Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi"?

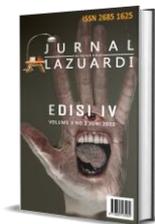
Lazimnya, rumusan masalah ditulis dengan prolog, **...berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut...**. Kadang-kadang, prolog di atas tidak sesuai atau tidak sejalan dengan apa yang diuraikan pada latar belakang. Namun dalam skripsi milik Serafina, hal itu tergambar secara jelas. Terdapat benang merah antara uraian pada latar belakang dengan rumusan masalah. Dua kata kunci yang akan menjadi fokus penelitian dan pembahasan, yakni teks eksposisi dan kemampuan siswa, telah diuraikan secara gamblang dan singkat pada uraian latar belakang, yang diikuti dengan rumusan masalah penelitian yang memadukan dua kata kunci tersebut. Dengan rumusan seperti ini, pembaca akan segera menangkap apa yang akan diteliti, dianalisis, dan disimpulkan dalam tulisan tersebut.

KECERMATAN MENENTUKAN LANDASAN TEORI

Disebut landasan teori, oleh karena fungsinya yang akan menjadi landasan berpijak para penulis dalam membedah hal yang menjadi objek penelitiannya. Dengan kata lain, teori adalah semacam pisau bedah yang dipakai untuk mengukur, membedah, menguji kemampuan siswa yang menjadi sasaran penelitian. Secara cermat, Serafina memilih teori menulis, oleh karena kemampuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi.

Dengan tidak berpanjang-panjang kata dan kalimat, Serafina secara langsung mengutip dan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan menulis eksposisi yakni hakikat teks eksposisi, ciri teks eksposisi dan jenis teks eksposisi. Dengan kembali mengutip Gorys Keraf (1995), Serafina menjelaskan hakikat teks eksposisi yang ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang biasanya dieksposisikan adalah informasi.

Pengertian di atas secara jelas menentukan bentuk, fungsi, dan makna teks eksposisi yang akan dihasilkan siswa. Hakekat tersebut sekaligus menjadi master untuk tulisan yang akan dihasilkan. Jika isi tulisan keluar dari platform memberitahu, mengupas, menguraikan,

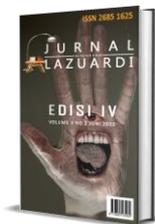


dan menerangkan sesuatu, maka tulisan tersebut tidak termasuk tulisan eksposisi. Hal tersebut kembali dipertegas dengan mengutip pandangan penulis terdahulu yakni Mariskan (melalui Dalman, 2012: 120) yang memaparkan 6 ciri teks eksposisi, yakni:

1. Paparan atau karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan;
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik;
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis;
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan;
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal; dan
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif serta penutup paparan berisi penegasan.

Dengan tidak perlu menggunakan banyak kalimat untuk menjelaskan kepada para siswa tentang teks eksposisi, Serafina telah dapat menggunakan hakekat dan ciri-ciri teks eksposisi sebagai alat atau indikator untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Namun agar menjadi alat ukur yang lebih efektif, Serafina tidak lupa merujuk Buku Pegangan Guru Bahasa Indonesia di SMP untuk mempertajam pisau analisis teks eksposisi yang secara spesifik memiliki struktur sebuah teks yang berisi 3 hal yakni tesis atau pernyataan pendapat umum, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis atau pernyataan umum yang berfungsi memperkenalkan topik dan menempatkan pembaca pada posisi tertentu. Oleh karena penulis teks eksposisi hendak mengajukan sebuah tesis, maka pembaca dapat ditempatkan pada posisi yang sependapat dengan penulis atau berseberangan dengan penulis. Argumentasi atau alasan berisi bukti atau alasan yang telah dikemukakan melalui tesis. Argumentasi atau pernyataan dapat dinyatakan dengan memaparkan sejumlah data, fakta, dan bukti yang dapat dijabarkan penulis dengan berbagai cara, seperti mendeskripsikan, atau menyajikannya dalam gambar atau diagram. Setelah sejumlah argumentasi diutarakan, maka penulis akan melakukan penegasan ulang dengan mengutarakan kembali tesis atau pernyataan penulis tentang topik yang telah dituliskan. Dari Buku Pegangan Guru tersebut, Serafina mengutip contoh teks eksposisi yang benar dan akurat sebagai model bagi para siswa dalam menulis teks eksposisi.

Berkaitan dengan penggunaan teks model, seharusnya Serafina (dan bagi para mahasiswa penulis skripsi dengan tema yang sama), menambahkan juga teori pembelajaran kognitif yang sesuai. Untuk melengkapi teori menulis teks eksposisi yang masuk dalam dalam ranah kognitif dan penggunaan model teks sebagai master, maka teori kognitif sosial yang diutarakan oleh Albert Bandura dipandang cocok sebagai penegasan teori menulis dalam aplikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Alber Bandura mendasari teori kognitif sosial pada beberapa prinsip teori belajar sosial yakni (1) hakikat proses belajar dalam latar alami; (2) hubungan si belajar dengan lingkungannya; dan (3) definisi dari apa yang dipelajari. Bandura (1969 dalam Gredler, 1991: 374) mengemukakan adanya satu perangkat kejadian kompleks yang menjadi rujukan bagi anak dalam memperoleh pola pikir dan tindak dari pikiran dan perbuatan orang dewasa yang disebut "identifikasi dengan model". Menurut Bandura, individu belajar memperoleh tingkah laku baru dengan jalan



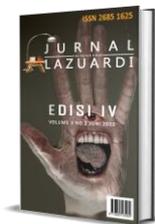
mengamati model dan melalui akibat dari tingkah lakunya sendiri. Proses kognitif si belajar mengabstraksi informasi dari berbagai tingkah laku amatan. Informasi disimpan di dalam memori dan di waktu yang lain diwujudkan dalam unjuk kerja. Komponen belajar menurut Bandura adalah (1) model tingkah laku; (2) konsekuensi dari tingkah laku yang dijadikan model; dan (3) proses internal si belajar (Gredler, 1991 dalam Nai, 2017: 32-33).

KECERMATAN MEMILIH DAN MENETAPKAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian disajikan secara jelas dengan memaparkan rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Ke-6 aspek tersebut merupakan unsur wajib yang akan menggambarkan metodologi penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian, biasanya diawali dengan mengutip pandangan para ahli tentang jenis penelitian deskriptif kualitatif atau kuantitatif. Pada bagian ini, seharusnya, penulis tidak hanya mengutip pandangan para ahli tentang jenis penelitian tersebut. Penulis harus secara gamblang menggambarkan jenis penelitian yang akan dilakukan. Secara cermat, Serafina langsung menggambarkan metodologi penelitiannya dengan mengatakan ditinjau dari tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penganalisisan dilakukan dengan melihat lembar kerja siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang saat mengikuti tes. Penerapan metode kualitatif bersifat deskriptif ini berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata bermakna dalam bentuk penjelasan tabel data berdasarkan hasil kemampuan siswa. Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Secara cermat, Serafina menegaskan pendapat Moleong, bahwa fenomena yang dialami subjek penelitian ini yakni siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang yang akan melakukan sebuah kegiatan kognitif yakni menulis teks eksposisi. Kegiatan menulis dan tulisan teks eksposisi merupakan fenomena perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang secara holistik dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan kalimat bahasa Indonesia. Kata-kata dan kalimat yang mengandung 3 prasyarat sebuah teks eksposisi yang dikelola para siswa dalam tulisan itulah yang akan dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan master tulisan yang akurat atau syarat tulisan eksposisi yang terlampir pada teori.

Selain itu, Serafina juga mengatakan bahwa penganalisisan data dilakukan dengan melihat lembar kerja siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang saat mengikuti tes. Tes atau pengukuran yang dimaksudkan adalah pengukuran kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang dilakukan oleh peneliti. Tulisan tersebut dikerjakan dalam LKS atau Lembar Kerja Siswa yang digunakan sebagai data penelitian dan siswa sebagai sumber data. Kualitas data yang akan dideskripsikan dilihat berdasarkan rentangan perolehan nilai yakni



10-100 berdasarkan Skala Lickert. Nilai tertinggi diperoleh siswa apabila ketiga aspek struktur teks eksposisi dikelola secara baik dalam tulisan siswa. Selain itu Serafina juga menilai kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksposisi yakni kesesuaian isi dan tema tulisan yang diberikan teneliti, bahasa tulisan, dan mekanik sebagai pemenuhan tuntutan Kompetensi dasar.

Selain rancangan penelitian yang dilakukan secara baik, Serafina juga memaparkan teknik pengumpulan dan analisis data yang sangat komprehensif sebagai berikut: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penugasan. Dalam hal ini siswa akan diberikan tugas berupa menulis teks eksposisi, sehingga didapatkan data dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Adapun langkah yang dilakukan dalam memberikan penugasan kepada siswa adalah sebagai berikut:

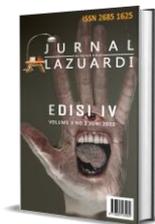
1. Peneliti mempersiapkan siswa dalam kelas untuk proses pengambilan data;
2. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi dengan tema **Kebersihan Lingkungan Sekolah** secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks, kesesuaian isi, penggunaan bahasa, dan mekanik;
3. Teks disajikan oleh siswa dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaannya;
4. Hasil tes siswa kemudian dikumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor berdasarkan kemampuan siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Sesuai dengan metode yang telah digunakan, prosedur pengolahan data yang ditempuh melalui sejumlah tahapan yaitu :

1. Mengklarifikasi teks eksposisi yang sesuai dan yang tidak sesuai pada aspek tesis bagian struktur teks eksposisi;
2. Mengklarifikasi teks eksposisi yang sesuai dan yang tidak sesuai pada aspek rangkaian argumen bagian struktur teks eksposisi;
3. Mengklarifikasi teks eksposisi yang sesuai dan yang tidak sesuai pada aspek penegasan ulang bagian struktur teks eksposisi;
4. Mengklarifikasi teks eksposisi yang isinya sesuai dengan aspek tema yang diberikan pada bagian kaidah kebahasaan;
5. Mengklarifikasi penggunaan bahasa yang terdapat dalam teks eksposisi pada bagian kaidah kebahasaan;
6. Mengklarifikasi teks eksposisi yang sesuai dan tidak sesuai pada aspek mekanik pada bagian kaidah kebahasaan;
7. Menghitung nilai kemampuan siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Sumarna (2009 : 9) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Bobot (100)}$$

8. Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek yang diteliti, kemudian mencari nilai rata-ratanya.

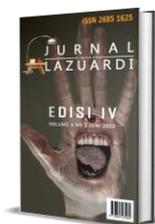


Pada teknik pengumpulan data, Serafina secara cermat mengatakan bahwa data dikumpulkan hanya dengan satu cara atau teknik yakni teknik test atau yang disebutnya sebagai penugasan. Penugasan yang dimaksudkan di sini adalah teknik pengukuran yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yakni kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang, dalam menulis teks eksposisi. Secara lengkap teknik pengumpulan data dilakukannya dalam empat langkah yakni (1) Peneliti mempersiapkan siswa dalam kelas untuk proses pengambilan data; (2) Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi dengan tema **Kebersihan Lingkungan Sekolah** secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks, kesesuaian isi, penggunaan bahasa, dan mekanik; (3) Teks disajikan oleh siswa dalam bentuk paragraf dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah keahasaannya; dan (4) Hasil tes siswa kemudian dikumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti dan diberikan skor berdasarkan kemampuan siswa.

Ke-4 langkah pengumpulan data tersebut secara akurat menggambarkan langkah-langkah analisis yang akan ditempuh peneliti (Serafina). Hal ini dikatakan akurat, karena peneliti secara sadar menulis langkah yang dilakukan untuk memperoleh data sehingga secara gamblang pula pembaca tahu jenis data yang diperoleh peneliti. Ke-4 langkah tersebut dijabarkan ke dalam 8 langkah analisis data yang sesuai dengan tujuan utama melakukan penelitian yakni untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi. Secara cermat, Serafina memaparkan langkah analisis kemampuan menulis berdasarkan platform teks eksposisi yang sudah dikutipnya pada landasan teori. Platform teks eksposisi yakni sebuah teks yang mengandung 3 unsur struktur teks, tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang menjadi langkah awal untuk menganalisis kemampuan siswa. 3 langkah berikutnya, Serafina menambahkan pengukuran tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang tidak terlepas dari kompetensi berbahasa Indonesia yakni kaidah kebahasaan yang meliputi isi, bahasa dan mekanik. Kaidah kebahasaan juga merupakan data kemampuan menulis teks eksposisi yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sebagai dampak positif belajar Bahasa Indonesia di SMP. Selanjutnya masih ada 2 langkah terakhir dalam menganalisis data yakni menghitung nilai yang diperoleh siswa dengan rumusan tertentu dan mencari rata-rata kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi.

Rumusan kedua langkah tersebut yakni pengumpulan data dan analisis data yang masih berkesinambungan dengan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, dilakukan secara lugas sehingga jelas pula arah yang dituju dan hasil yang akan diperoleh. Kelugasan uraian ini hendaknya dijadikan pedoman bagi para mahasiswa yang lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Beberapa skripsi mahasiswa belum menggambarkan kelugasan seperti ini, sehingga kehilangan arah dan ketidaksesuaian hasil yang akan diperoleh.

Uraian metode penelitian yang dilakukan Serafina sangat baik, sehingga tidak kehilangan arah penelitian atau tersesat dalam rimba pembelajaran bahasa Indonesia. Hal yang kurang tepat dilakukan oleh Serafina adalah ketika menilai aspek mekanik kebahasaan



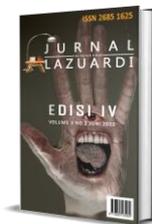
dengan menggunakan Skala Lickert. Aspek mekanik kebahasaan seperti penggunaan ejaan, huruf kapital, dan lain-lain hanya bisa diukur dengan benar atau salah, tidak bisa dengan menggunakan skala.

KECERMATAN MEMAPARKAN HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara lugas, Serafina mengatakan bahwa terdapat 2 hal yang akan disajikan yakni hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh. Dalam menyajikan hasil penelitian, Serafina mengatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 14-21 Maret 2019. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kupang, pada siswa kelas VIII A tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi sekolah sebagai tempat penelitian. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah penugasan atau test kepada para siswa yang ditugaskan untuk menulis teks eksposisi dengan tema yang diberikan peneliti. Prosedur pemerolehan data melalui instrumen tes dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa diminta membuat satu teks eksposisi dengan tema yang sama yaitu Kebersihan di Lingkungan Sekolah. Tema tersebut kemudian dikembangkan berdasarkan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, serta kaidah kebahasaan yang meliputi kesesuaian isi, penggunaan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam teks eksposisi. Tulisan siswa tersebut dinilai oleh peneliti dan hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Nilai Kemampuan Menata Struktur dan Kaidah Kebahasaan

No	Nama	Struktur			Isi	Bahasa	Mekanik	Skor Akhir	Nilai	Kategori
		Tesis	Rangkaian Argumen	Penegasan Ulang						
1	AAN	40	40	20	60	40	40	240	40	tidak tuntas
2	ASW	60	40	20	40	60	80	300	50	tidak tuntas
3	ASWD	80	100	100	100	80	80	540	90	Tuntas
4	BSF	80	60	60	60	60	40	360	60	tidak tuntas
5	DIS	60	40	40	80	60	80	360	60	tidak tuntas
6	EILAPH	60	80	20	80	100	80	420	70	tidak tuntas
7	IZAD	40	80	60	80	80	80	420	70	tidak tuntas
8	IAD	20	20	20	40	40	40	180	30	tidak tuntas
9	MSNPR	80	60	100	80	80	80	480	80	Tuntas
10	MAR	40	60	60	80	60	60	360	60	tidak



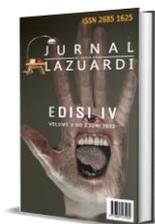
										tuntas
11	MA	40	80	60	80	60	40	360	60	tidak tuntas
12	MFFZ	40	60	60	40	40	60	300	50	tidak tuntas
13	MFYQ	40	40	20	40	60	40	240	40	tidak tuntas
14	MB	40	20	20	60	40	60	240	40	tidak tuntas
15	NSAY	80	80	60	80	100	80	480	80	Tuntas
16	NR	100	40	40	80	80	80	420	70	tidak tuntas
17	PAS	60	80	80	60	80	60	420	70	tidak tuntas
18	RF	60	60	20	60	60	40	300	50	tidak tuntas
19	SAB	40	20	20	60	40	60	240	40	tidak tuntas
20	SGS	100	80	60	80	80	80	480	80	Tuntas
21	SS	40	60	40	40	60	60	300	50	tidak tuntas
22	SNR	40	40	60	40	60	60	300	50	tidak tuntas
23	SUL	60	80	80	100	80	80	480	80	Tuntas
24	S	100	80	80	100	100	80	540	90	Tuntas
Total		1,400	1,400	1,200	1,620	1,600	1,540	8,760	1,460	
Rerata		58.33	58.33	50	67.5	66.66	64.16	365	60.83	

Tabel 04 di atas menggambarkan perolehan nilai rata-rata kelas kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang berdasarkan struktur dan kaidahnya. Berdasarkan gambaran tabel di atas, maka untuk mendapat nilai rata-rata kelas digunakan rumus dari Nurgiyantoro (2001) untuk memperoleh nilai rata-rata kelas, sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{1,460}{24} \times 100 = 60.83$$

Berdasarkan di atas, maka nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang adalah 60.83. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi belum memenuhi standar minimal ketuntasan KKM 75.

Tabel nilai kemampuan siswa di atas merupakan penggambaran kembali ke-4 langkah pengumpulan data dan ke-8 langkah analisis data yang tertuang dalam satu tabel. Oleh karena yang diukur adalah kemampuan, maka Serafina kemudian membelah tabel tersebut berdasarkan indikator tingkat keberhasilan yang tidak dirinci atas aspek-aspek kemampuan menulis teks eksposisi. Tingkat keberhasilan hanya dilakukan berdasarkan perolehan nilai



dari yang tertinggi sampai yang terendah guna mengetahui rata-rata kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi. Hal itu dituangkan dalam tabel berikut:

Tingkat Keberhasilan Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Kategori

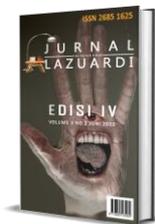
No	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik Sekali	2	8.3%
2	Baik	4	16.6%
3	Cukup Baik	8	33.3%
4	Kurang Baik	9	37.5%
5	Tidak Baik	1	4.1%

Untuk menggambarkan hasil penelitian yang lebih rinci, Serafina membelah lagi tabel nilai kemampuan menata struktur dan kaidah kebahasaan ke dalam tabel yang lebih kecil berdasarkan enam aspek yang dinilai yaitu (1) tesis, (2) rangkaian argumen, (3) penegasan ulang, (4) kesesuaian isi, (5) penggunaan bahasa, dan (6) mekanik. Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tingkat Keberhasilan Setiap Aspek Penilaian Dalam Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	A (Sangat Baik)		B (Baik)		C (Cukup Baik)		D (Kurang Baik)		E (Tidak Baik)	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Tesis	3	12,5 %	4	16,6 %	6	25%	10	41.6%	1	4.1%
2	Rangkaian Argumen	1	4.1%	8	33,3 %	6	25%	6	25%	3	12,5 %
3	Penegasan Ulang	2	8.3%	3	12,5 %	8	33,3 %	3	12,5%	8	33,3 %
4	Kesesuaian Isi	3	12,5 %	9	37,5 %	6	25%	6	25%	0	0%
5	Penggunaan Bahasa	3	12,5 %	7	29,1 %	9	37,5 %	5	20,8%	0	0%
6	Mekanik	0	0%	11	45,8 %	7	29,1 %	6	25%	0	0%

Ke-3 tabel di atas merupakan paparan hasil penelitian yang diperoleh Serafina. Dari ke-3 tabel di atas, tampak sinkronisasi antara judul, latar belakang, rumusan masalah, teori dan metode yang digunakan. Sampai pada pembahasan hasil penelitian, Serafina tidak sedikit pun keluar dari tujuan semula yakni untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis teks eksposisi. Benang merah



penelitian masih terlihat dan masih dapat dirunut kembali secara gamblang. Beberapa skripsi mahasiswa, tidak menggambarkan benang merah ini.

Kecermatan Serafina yang menurut hemat saya layak dan pantas ditiru jika para mahasiswa atau pembaca lainnya hendak meneliti aspek pembelajaran seperti antara lain kemampuan siswa adalah cara membahas hasil penelitian. Jika pada paparan hasil penelitian, Serafina membelah tabel perolehan nilai siswa ke dalam dua tabel yang lebih rinci, maka pada paparan pembahasan hasil penelitian, Serafina “menggunting-gunting” data penelitiannya untuk menunjukkan kemampuan masing-masing siswa per aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang diteliti berdasarkan perolehan nilai tertinggi sampai terendah. Hal tersebut menggambarkan kecermatan peneliti dalam menganalisis kemampuan siswa, subjek penelitiannya yang beberapa modelnya disajikan berikut ini.

1. Kemampuan Menata Bagian Tesis

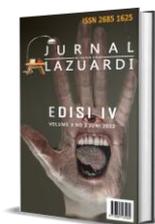
Pada subbab ini dibahas kemampuan siswa dalam menata bagian tesis teks eksposisi. Pada bagian ini diuraikan tentang isu, dan pandangan umum penulis. Berikut penyajian kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek tesis dari kategori sangat baik hingga pada kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang dianalisis, terdapat 3 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menata struktur bagian tesis, yaitu siswa berinisial NR, SGS dan S. Ketiga siswa ini dapat menuliskan bagian tesis dengan menyatakan tujuan dengan sangat baik sesuai dengan tema yang diberikan, sehingga memperoleh nilai 5. Berikut contoh teks eksposisi salah satu siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Teks 01

	Kebersihan Lingkungan Sekolah
Tesis	
	Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting untuk menciptakan kenyamanan dalam proses KBM. Selain untuk menciptakan kenyamanan dalam proses KBM, kebersihan diperlukan untuk menjaga kesehatan para siswa. Siswa akan lebih senang belajar dalam suasana asri dan bersih.
Tulisan S	

Teks di atas merupakan teks yang ditulis oleh siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan perolehan nilai 5 pada bagian tesis. Pada tulisan di atas, siswa sangat tepat memaparkan isu utama tentang kebersihan sesuai tema yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan penulis dengan mengemukakan isu utama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Tesis dinyatakan secara tepat pada baris pertama paragraf tersebut.



Selanjutnya 10 siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan aspek bagian tesis yaitu siswa berinisial AAN, IZAD, MAR, MA, MFFZ, MFYQ, MB, SAB, SS, dan SNR. Kesepuluh siswa ini kurang tepat menuliskan bagian tesis sesuai dengan tema yang diberikan, sehingga memperoleh nilai 2. Berikut beberapa contoh teks eksposisi siswa yang termasuk kategori kurang baik.

Teks 04

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tesis

Sekarang ini sudah banyak cemilan dan jajanan yang berada di wilayah sekolah, tidak lain pasti di jual di kantin maupun di kios-kios. Namun kelalaian kita yang suka membuang bungkus cemilan maupun bungkus lainnya yang menyebabkan sampah di mana-mana.

Tulisan IZAD

Teks eksposisi di atas merupakan teks yang ditulis oleh siswa yang termasuk kategori kurang baik dengan perolehan nilai 2 pada aspek bagian tesis. Pada aspek ini siswa menulis bagian tesis kurang tepat, karena hal yang dipaparkan kurang sesuai dan sudah menuju bagian rangkaian argumen. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang dipaparkan sudah menuju penjelasan tentang camilan.

2. Kemampuan Menata Aspek Rangkaian Argumen

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, terdapat 1 siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menata struktur bagian tubuh rangkaian argumen, yakni ASWD. Berikut contoh teks eksposisi siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Teks 01

Kebersihan Lingkungan Sekolah

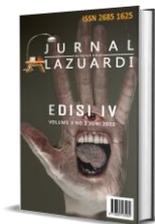
Rangkaian argumen

Lingkungan sekolah yang bersih harus dijaga dan dipelihara dengan baik. **Namun faktanya masih banyak siswa-siswi yang belum sadar akan kebersihan lingkungan, suka membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. masih banyak sampah-sampah yang berserakan dimana-mana, dilaci meja, di depan kelas, di bawah meja, dan sebagainya. Akibatnya lingkungan sekolah akan menjadi kotor, bau, menjadi sarang nyamuk dan akan membuat kita menjadi malas dan tidak nyaman dalam menerima ilmu. Akibatnya kegiatan belajar dan mengajar pun terganggu.** Ketika lingkungan sekolah kita bersih dan rapi akan membuat kita nyaman dalam belajar dan terbebas dari bau sampah dan nyamuk.

sampah memang menjadi masalah utamanya. kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan harus ditanamkan secepat ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menegur siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan dan menambah tempat-tempat sampah, seperti di depan kelas ataupun kantin. Dan juga petugas piket harus selalu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti pada hari-hari tertentu.

Tulisan ASWD

Teks di atas merupakan teks yang ditulis oleh siswa yang mendapat kategori sangat baik pada aspek bagian rangkaian argumen. Pada bagian ini siswa sangat tepat menulis



sesuai dengan tolok ukur aspek bagian rangkaian argumen. Pada tulisan di atas, siswa sudah sangat tepat mengemukakan sejumlah pemaparan sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya dengan membandingkan kedua hal, yakni tentang lingkungan yang bersih dan kotor secara jelas dan rinci.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis pada aspek rangkaian argumen, terdapat 6 siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik sesuai dengan aspek bagian rangkaian argumen, yaitu siswa berinisial AAN, ASW, DIS, MFYQ, NR, dan SNR. Berikut contoh teks eksposisi salah satu siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Teks 04

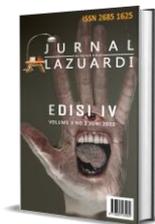
Rangkaian argumen	Kebersihan Lingkungan Sekolah
	<p>kepala Sekolah sudah menghimbau berulang kali kepada anak-anak bahwa kita sama-sama menjaga kebersihan di lingkungan sekolah serta di setiap ruang-ruang kelas. Oleh karena itu di setiap ruang kelas harus menyiapkan sapu, ember, pel, dan lain sebagainya. dan membuat jadwal piket setiap hari, agar kegiatan Belajar mengajar kita di dalam kelas terasa nyaman. Sedangkan lingkungan sekolah yang kotor dan tidak Bersih maka para siswa akan membuat ulah dan kelas menjadi berantakan. Sebab lingkungan sekolah kita kotor tidak akan enak dilihat orang.</p> <p>Tulisan AAN</p>

Teks di atas merupakan teks yang ditulis oleh siswa yang mendapat kategori kurang baik dengan perolehan nilai 2 pada aspek bagian rangkaian argumen. Siswa seharusnya menuliskan sesuai dengan tolok ukur aspek rangkaian argumen teks eksposisi, namun yang ditulis siswa kurang sempurna dan hanya menulis gambaran singkat mengenai lingkungan yang kotor dan bersih tanpa penjelasan lebih rinci yang mendukung pemaparannya.

Penulis tidak menyajikannya secara utuh bagaimana Serafina membahas hasil penelitian per aspek dalam tulisan siswa, namun pengguntingan data yang dilakukan Serafina dapat dijadikan bukti pendukung bahwa tingkat keberhasilan menulis teks eksposisi yang dinyatakan sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik atau rentang perolehan nilai dari 10-100, dibuktikan dengan apa yang ditulis siswa pada LKS. Ke-6 aspek yang dinilai serta alasan pemberian nilai berdasarkan tingkat keberhasilan para siswa, semuanya disajikan kembali sebagai pembahasan hasil penelitian. Alangkah lebih tepat, jika data yang digunting-gunting kembali tersebut merupakan data otentik, tulisan tangan para siswa, sehingga pembaca memperoleh bukti yang orisinal.

KECERMATAN MENARIK SIMPULAN DAN SARAN

Pada aspek ini, terdapat kekurangcermatan Serafina dalam menarik simpulan dan memberikan saran atau rekomendasi penelitian. Simpulan yang dibuat seharusnya berdasarkan rumusan masalah penelitian. Dikatakan kurang cermat karena Serafina secara

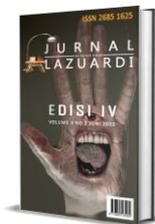


langsung mengatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis struktur teks eksposisi bagian tesis terdapat 12,5% siswa berada pada kategori sangat baik, 16.6% siswa pada kategori baik, 25% siswa pada kategori cukup baik, 41.6% siswa pada kategori kurang baik, dan 4.1% siswa pada kategori tidak baik dalam menata struktur teks bagian tesis.
- 2) Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis struktur teks eksposisi bagian rangkaian argumen terdapat 4.1% siswa berada pada kategori sangat baik, 33.3% siswa berada pada kategori baik, 25% siswa berada pada kategori cukup baik, 25% siswa berada pada kategori kurang baik, dan 12.5% siswa berada pada kategori tidak baik.
- 3) Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam menulis struktur teks eksposisi bagian penegasan ulang terdapat 8.3% siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang yang mendapat kategori sangat baik, 12.5% siswa berada pada kategori baik, 33.3% siswa berada pada kategori cukup baik, 12.5% pada kategori kurang baik, dan 33.3% siswa berada pada kategori tidak baik.
- 4) Kemudian kemampuan siswa dalam menata kaidah kebahasaan aspek kesesuaian isi terdapat 12.5% siswa pada kategori sangat baik, 37.5% siswa berada pada kategori baik, 25% siswa berada pada kategori cukup baik, 25% siswa berada pada kategori kurang baik, dan 0% siswa berada pada kategori tidak baik.
- 5) Sedangkan pada kaidah kebahasaan aspek penggunaan bahasa terdapat 12.5% siswa berada pada kategori sangat baik, 29.1% siswa berada pada kategori baik, 37.5% siswa berada pada kategori cukup baik, 20.8% siswa berada pada kategori kurang baik dan 0% siswa berada pada kategori tidak baik.
- 6) Pada kaidah kebahasaan aspek mekanik terdapat terdapat 0% siswa berada pada kategori sangat baik, 45.8% siswa berada pada kategori baik, 29.1% siswa berada pada kategori cukup baik, 24% siswa berada pada kategori kurang baik, dan 0% siswa berada pada kategori tidak baik.

Seharusnya Serafina mengawali simpulan dengan menyatakan bahwa untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan menulis teks eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 diukur berdasarkan 6 aspek yang harus ada dalam teks eksposisi yakni tesis, rangkaian argumentasi, penegasan ulang, kesesuaian isi, kebahasaan, dan mekanik. Berdasarkan ketepatan mengelola aspek-aspek tersebut dalam menulis teks eksposisi, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut. Kalimat di atas tampak sangat sederhana, namun merupakan rangkaian benang merah yang sudah terjalin dari judul sampai pada simpulan.

Kekurangcermatan juga terdapat pada penulisan saran. Serafina memberikan saran penelitian ini sebagai berikut: Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Kupang memiliki jiwa yang kurang antusias dalam belajar, khususnya untuk pembelajaran menulis. Hal ini diketahui



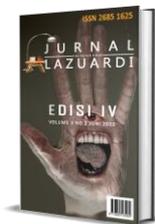
ketika peneliti melakukan PPL di sekolah tersebut. Untuk peneliti selanjutnya, semoga dapat menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, terutama pada aspek penegasan ulang.

Saran pada bagian penutup suatu tulisan atau hasil penelitian merupakan rekomendasi peneliti untuk para peneliti selanjutnya. Saran tidak sama dengan manfaat, melainkan sebuah saran atau rekomendasi bahwa, peneliti hanya memberi pengamatan pada aspek kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Untuk memperoleh hal yang lebih baik, sebaiknya/seyogyanya, peneliti selanjutnya dapat mencari tahu lebih dahulu, apakah para siswa memiliki minat yang baik dalam menulis? Bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia? Saran atau rekomendasi adalah anjuran kepada peneliti lain yang akan meneliti isu seperti ini seyogyanya melakukan hal yang belum atau tidak sempat dilakukan peneliti pada kesempatan ini.

PENUTUP

Artikel ini sengaja mengekspose skripsi mahasiswa atas nama Serafina Retno Hermawanti Nunuk dengan NIM : 1401010054. Skripsi yang secara kebetulan dibimbing oleh penulis sebagai pembimbing I dan Dr. H.G.Nico, M.Hum., sebagai pembimbing II. Penguji skripsi ini adalah Dr. Marselus Robot, M.Si. Skripsi ini merupakan salah satu yang baik, di antara skripsi-skripsi yang baik yang telah ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Undana. Sebagai pembimbing atau penguji skripsi dengan isu pembelajaran seperti yang antara lain ditulis Serafina, penulis masih mendapati beberapa kekurangan dan kelemahan yang dilakukan para mahasiswa. Beberapa kekurangan dan kelemahan tersebut antara lain dalam mengaitkan benang merah antara judul sampai pada penyimpulan, menggunakan teori sebagai landasan penelitian atau pengkajian masalah, menetapkan teknik pengumpulan data, menetapkan cara menganalisis masalah. Apabila tidak ada atau tidak tampak benang merah yang menghubungkan judul dan seluruh aspeknya sampai pada simpulan, maka peneliti akan tersesat dalam rimba topik atau tema yang dipilihnya sendiri.

Dengan tidak berupaya memuji Serafina, hasil tulisannya dapat dijadikan rujukan yang cukup baik bagi para mahasiswa yang hendak menulis topik atau isu yang sama yakni kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis atau problematika lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal yang layak dirujuk terutama kecermatannya dalam menuturkan latar belakang masalah yang tidak berbelit-belit, kesinambungan latar belakang dengan rumusan masalah, ketepatan memilih teori yang kemudian secara jelas digunakan sebagai pisau analisis yang dituangkan pada langkah-langkah menganalisis data, ketepatannya menyajikan metode penelitian, dan yang paling penting adalah kecermatannya membahas hasil penelitian dengan mencuplik kembali data penelitian yakni tulisan para siswa untuk membuktikan kemampuan, kekurangmampuan, dan ketidakmampuan para siswa dalam menulis teks eksposisi.



Di pihak lain, penulis juga mengutarakan beberapa kekurangcermatan Serafina yang dapat dipelajari pembaca agar tidak melakukan hal yang sama. Kekurangcermatan yang dilakukan pada cuplikan data yang tidak orisinal, yakni bukan tulisan tangan para siswa melainkan yang diketik ulang oleh peneliti, serta kekurangcermatan dalam membuat simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1991. *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali. Alih bahasa: Munandir: Diterjemahkan atas ijin khusus dari McMillan Publishing Company. Buku asli berjudul: Learning and Instruction. Theory Into Practice.
- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. 1995. Eksposisi *Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, G. 1993. *Komposisi Sebuah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nai, Firmina Angela. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran. Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nunuk, Serafina Retno Hermawanti. 2019. "Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Kupang dalam Menulis Teks Eksposisi". Skripsi. Arsip Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Undana, Kupang.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schunk, Dale H. 2012. *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. Alih bahasa: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Ijin Terjemahan dari © 2012 Pearson Educational, Inc. Buku asli berjudul: Learning Theories An Educational Perspective, Sixth Edition.